TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3508

KOMUNIKASI DAKWAH TERAPEUTIK DIKALANGAN PUBLIC FIGURE

Therapeutic Da'wah Communication Among Public Figures

Ahmad Muhajir
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ahmedmuajir@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 21, 2024	Jul 24, 2024	Jul 27, 2024	Jul 30, 2024

Abstract

Therapeutic dawah communication among public figures is an increasingly prominent phenomenon in the digital era. Public figures, including artists and celebrities, leverage their popularity and influence to convey religious and moral messages to a wide audience. This therapeutic dawah focuses not only on spreading religious teachings but also on providing emotional and psychological support to their followers. By utilizing social media platforms, public figures can reach millions of followers directly, creating personal and deep interactions. The essence of therapeutic dawah communication among public figures includes attention, role modeling, relevance, inclusiveness, and personalization. Public figures can capture the attention of many people and set themselves as positive examples. Their use of modern language and communication styles makes their dawah relevant and easily accepted by various groups, especially the younger generation. An inclusive approach and universal messages help reduce stigma and strengthen interfaith tolerance. Furthermore, personalizing dawah messages based on the public figure's personal experiences makes the messages more authentic and inspiring. This study aims to analyze the effectiveness and impact of therapeutic dawah communication carried out by public figures. By employing case study methods, content analysis, and library research, this research will explore how public figures utilize digital platforms for dawah and the psychological impact on their followers. The results of this study are expected to provide new insights into modern dawah strategies and their contribution to the mental and spiritual health of the community.

Keywords: Da'wah; Therapeutic; Public Figure

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Komunikasi dakwah terapeutik di kalangan public figure merupakan fenomena yang semakin menonjol di era digital. Public figure, termasuk artis dan selebriti, memanfaatkan popularitas dan pengaruh mereka untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral kepada audiens yang luas. Dakwah terapeutik ini tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran agama, tetapi juga pada memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada pengikut mereka. Dengan menggunakan platform media sosial, public figure dapat menjangkau jutaan pengikut secara langsung, menciptakan interaksi yang personal dan mendalam. Esensi dari komunikasi dakwah terapeutik di kalangan public figure meliputi perhatian, keteladanan, relevansi, inklusivitas, dan personalisasi. Public figure mampu menarik perhatian banyak orang dan menjadikan diri mereka sebagai contoh positif. Bahasa dan gaya komunikasi yang modern membuat dakwah mereka relevan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Pendekatan inklusif dan pesan universal yang disampaikan membantu mengurangi stigma dan memperkuat toleransi antarumat beragama. Selain itu, personalisasi pesan dakwah berdasarkan pengalaman pribadi public figure membuat pesan tersebut lebih autentik dan menginspirasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan dampak komunikasi dakwah terapeutik yang dilakukan oleh public figure. Dengan menggunakan metode studi kasus, analisis konten, dan penelitian kepustakaan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana public figure memanfaatkan platform digital untuk berdakwah dan dampak psikologis yang dihasilkan pada pengikut mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi dakwah modern dan kontribusinya terhadap kesehatan mental dan spiritual masyarakat.

Kata Kunci: *Dakwah; Terapeutik; Artis*

PENDAHULUAN

Era modern ini, peran artis sebagai *public figure* memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat (Lerinsa et al., 2023). Mereka sering menjadi panutan dan memiliki pengikut yang banyak, baik di dunia hiburan maupun di media sosial. Kehadiran mereka dalam sorotan publik membawa tanggung jawab yang besar untuk menjaga citra dan reputasi mereka. Namun, tekanan yang datang bersama popularitas dan ekspektasi publik sering kali dapat menimbulkan beban emosional yang berat bagi artis (Gabriela et al., 2023). Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh artis adalah tekanan untuk tetap menjaga citra dan reputasi yang baik di mata publik. Setiap langkah yang mereka ambil, setiap tindakan yang mereka lakukan, dapat menjadi bahan perbincangan publik dan berpotensi mengancam karier mereka. Oleh karena itu, artis harus sangat berhati-hati dalam setiap keputusan yang mereka buat, termasuk dalam hal perilaku pribadi dan penggunaan media sosial (Wahid, 2024).

Artis-artis sering menghadapi tekanan yang hebat dalam menjaga citra mereka. Mereka harus berusaha menjaga penampilan yang sempurna di hadapan publik, baik dalam karya seni mereka maupun dalam kehidupan pribadi (Gabriela et al., 2023). Tekanan tersebut dapat datang dari persaingan di industri hiburan, harapan dari penggemar, dan tuntutan dari manajemen atau label rekaman. Artis-artis juga terkadang harus mengatasi rumor, gosip, atau

kritik yang dapat mengganggu keseimbangan mental dan emosional mereka. Mengutip dari *bnn.go.id* dalam pandangan dr. Lula Kamal, kehati-hatian dalam mengonsumsi obat atau suplemen yang dapat meningkatkan atau meningkatkan stamina sangat ditekankan bagi kalangan artis dan praktisi kesehatan. Kehidupan artis sering kali dipenuhi dengan tekanan fisik dan mental yang tinggi, serta jam kerja yang melelahkan. Oleh karena itu, para artis perlu mengambil langkah berhati-hati dalam mengonsumsi obat-obatan atau vitamin untuk menjaga kesehatan mereka (Rakhmat, 2013).

Selain itu, kasus penyalahgunaan narkotika di kalangan artis juga telah menjadi problema yang sering kali dihadapi. Beban tekanan yang mereka rasakan dapat memicu keinginan untuk mencari pelarian atau melepaskan diri dari situasi yang sulit. Penggunaan narkotika di kalangan artis seringkali dikaitkan dengan upaya untuk mengatasi tekanan tersebut, mencari kepuasan sementara, atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi. Kasus-kasus penyalahgunaan narkotika ini sering kali berdampak negatif pada kesehatan fisik, mental, dan karier artis (Hasibuan et al., 2023).

Namun, hadirnya inovasi dalam dakwah terapeutik memberikan solusi yang mampu membantu mengatasi problema yang dihadapi oleh artis. Dakwah terapeutik merupakan pendekatan dakwah yang memiliki fokus pada penyembuhan, pemulihan, dan perawatan psikologis dan emosional (Wibowo, 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek religiusitas, tetapi juga mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan kesehatan mental (Arbi, 2012). Dalam konteks artis, dakwah terapeutik dapat membantu mereka menghadapi tekanan yang hebat dengan memberikan pendekatan yang holistik dalam pemulihan dan pembangunan diri. Pendekatan ini dapat membantu artis untuk mengelola stres, mengatasi tekanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Melalui dakwah terapeutik, artis atau *public figure* juga diajak untuk mengembangkan sikap introspeksi, kesadaran diri, dan spiritualitas yang sehat (Khusnul, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Penggunaan metode *library research* dalam penelitian ini dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengumpulkan informasi dan studi terkait topik tersebut (Moleong & Surjaman, 1989). Metode *library research* melibatkan penelusuran dan analisis literatur yang relevan dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah, dan sumber lainnya.

Metode *library research* dapat memberikan dasar yang kuat dalam memahami dan menggali informasi terkait inovasi dalam dakwah terapeutik untuk artis. Hal ini akan memperkaya penelitian dengan wawasan yang relevan dari literatur yang ada. Selain itu, pastikan untuk mencari literatur terbaru yang sesuai dengan topik, mengingat bahwa pengetahuan dan penelitian terus berkembang dari waktu ke waktu (Fiantika et al., 2022).

Kajian Teoritis

Artis atau *public figure* sebagai profesi telah menjadi fenomena yang signifikan dalam dunia hiburan dan budaya modern. Profesi ini melibatkan individu yang memiliki bakat artistik yang menonjol dan mampu menciptakan karya seni yang menginspirasi dan menghibur publik. Sebagai profesi, menjadi seorang artis sering kali melibatkan proses pembelajaran, pelatihan, dan dedikasi yang intensif dalam pengembangan keterampilan artistik (John, 1986). Artis memiliki peran yang penting dalam masyarakat sebagai pencipta karya seni yang merefleksikan kehidupan, kebudayaan, dan isu-isu sosial yang ada. Mereka mampu menggambarkan berbagai emosi dan pengalaman manusia melalui medium seni yang mereka kuasai, seperti seni rupa, musik, teater, atau film. Artis juga berperan sebagai agen perubahan, yang dapat mempengaruhi opini publik, menciptakan kesadaran, dan menginspirasi perubahan sosial (Samodra et al., 2022).

Namun, sebagai profesi, menjadi seorang artis atau *public figure* juga memiliki tantangan dan tekanan tersendiri. Kompetisi yang ketat, kurangnya stabilitas pekerjaan, kritik publik yang tajam, dan eksposur yang tinggi terhadap kehidupan pribadi adalah beberapa contoh tekanan yang dialami oleh para artis. Selain itu, mereka juga sering menghadapi risiko terhadap kesehatan fisik dan mental akibat jadwal kerja yang padat, tuntutan performa yang tinggi, dan tekanan untuk selalu memenuhi harapan penggemar (Wexler, 1992).

Meskipun demikian, banyak artis atau *public figure* yang memilih profesi ini karena minat dan passion terhadap seni, serta keinginan untuk berbagi bakat dan ekspresi mereka dengan publik. Mereka melihat artis atau *public figure* sebagai panggung untuk menyampaikan pesan, menggugah emosi, dan memberikan pengalaman yang menginspirasi bagi orang lain (Faizah, 2015).

Dakwah Terapeutik

Secara prinsip, komunikasi terapeutik adalah jenis komunikasi profesional yang bertujuan untuk menyembuhkan pasien. Baik dokter, paramedis, maupun konselor dapat membantu pasien dalam mengatasi masalah mereka melalui komunikasi (Wibowo, 2022). Awalnya, komunikasi ini umumnya digunakan di bidang perawatan kesehatan. Namun, seiring berjalannya waktu, komunikasi ini mulai berkembang dan banyak digunakan dalam disiplin ilmu terapan lainnya seperti psikoterapi dan bimbingan serta konseling (Meserve, 1981).

Adapun dakwah terapeutik mengacu pada sebuah metode dakwah terapeutik dengan pendekatan yang berasal dari metode mauizah al-Hasanah yang diterapkan dalam kegiatan irsyad. Dalam Al-Qur'an, metode pemulihan (terapeutik) dinyatakan dengan istilah tilawah, tazkiyah, taklimah, dan tazkirah. Tilawah (membaca) lebih fokus pada memberikan informasi, tazkiyah bertujuan untuk membersihkan jiwa, taklimah (pembelajaran) memiliki sifat edukatif, sedangkan tazkirah (peringatan) digunakan untuk memberikan pengingatan dan penguatan (Hudaa & Nuryani, 2022).

Hal ini dilandaskan pada QS An-Nahl ayat 125,

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk". (Quran Kemenag, 2022)

Dakwah terapeutik adalah pendekatan dalam dakwah yang bertujuan untuk memberikan pemulihan, pemulihan, atau penyembuhan kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah, tantangan, atau kesulitan dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip dakwah dengan elemen-elemen terapeutik untuk membantu individu atau kelompok dalam mengatasi masalah emosional, psikologis, atau spiritual yang mereka hadapi (Nazirman, 2018).

Dalam dakwah terapeutik, tujuan utama adalah membantu individu atau kelompok dalam mencapai keseimbangan, kebahagiaan, dan kedamaian dalam hidup mereka (Samodra et al., 2022). Pendekatan ini melibatkan komunikasi yang empati, pemahaman mendalam

tentang masalah yang dihadapi, dan pemberian solusi yang Islami yang relevan dengan konteks kehidupan individu atau kelompok tersebut. Dakwah terapeutik dapat mencakup berbagai metode dan teknik, seperti memberikan nasehat Islami yang terkait dengan masalah yang dihadapi, memberikan dukungan emosional dan spiritual, memberikan bimbingan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan strategi-strategi penyelesaian masalah yang Islami (Ainun, 2022).

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya tazkiyah (pemurnian jiwa), peningkatan kesadaran spiritual, dan pengembangan sikap positif dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui dakwah terapeutik, individu atau kelompok diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam, mengembangkan kekuatan iman, dan menemukan solusi Islami untuk masalah yang dihadapi (Faizah, 2015).

Dakwah terapeutik dapat dilakukan oleh para dai, ustadz, konselor Islami, atau individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan keterampilan dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang lain. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam konseling, terapi kelompok, ceramah, atau program-program dakwah yang bertujuan untuk memberikan pemulihan dan penyembuhan kepada individu atau kelompok (Yanuar & Adlani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Dakwah Terapeutik untuk Kalangan Artis

Urgensi dakwah terapeutik untuk kalangan artis atau *public figure* sangat penting mengingat peran dan tantangan khusus yang dihadapi oleh artis sebagai public figure (Hasibuan et al., 2023). Dakwah terapeutik dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan pemulihan bagi artis dalam mengatasi tekanan yang hebat, menjaga image, dan menghadapi kasus penyalahgunaan narkotika sebagai masalah pelarian. Dalam dunia hiburan yang serba cepat dan kompetitif, artis sering menghadapi tekanan dan tantangan yang unik. Mereka menjadi sorotan publik, memiliki jadwal yang padat, dan terus-menerus dievaluasi atas karya dan penampilan mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi artis untuk menjaga kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual mereka. Di sinilah urgensi dakwah terapeutik untuk artis menjadi sangat relevan (John, 1986).

Dakwah terapeutik, atau bimbingan spiritual dan psikologis, merupakan pendekatan yang dapat membantu artis atau *public figure* dalam menavigasi perjalanan mereka dengan lebih seimbang. Ini melibatkan memberikan dukungan dan arahan kepada artis dalam memahami tujuan hidup mereka, mengelola stres, menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta memperkuat hubungan mereka dengan agama dan spiritualitas (Arbi, 2012). Mengapa dakwah terapeutik menjadi penting bagi artis? Pertama-tama, artis memiliki pengaruh yang signifikan pada masyarakat. Mereka sering menjadi panutan bagi penggemar mereka, yang mengagumi dan mengikuti jejak mereka. Melalui dakwah terapeutik, artis dapat menggunakan pengaruh mereka untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, mempromosikan nilai-nilai moral, dan menginspirasi orang lain dalam menghadapi tantangan hidup (Samodra et al., 2022).

Selain itu, menurut Lerinsa et al., (2023) artis atau *public figure* juga menghadapi risiko tinggi terhadap masalah kesehatan mental dan emosional. Beban kerja yang berat, kritik publik yang keras, isolasi, dan tekanan untuk selalu tampil sempurna dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, dan masalah lainnya. Dakwah terapeutik membantu artis dalam mengatasi dan mengelola tekanan ini dengan cara yang sehat dan konstruktif, sehingga mereka dapat tetap produktif, kreatif, dan bahagia.

Sehingga berdasarkan uraian permasalahan yang diperoleh melalui beberapa informasi di media urgensi dakwah terapeutik ini dilandaskan pada antisipasi bahkan menjadi sebuah solusi dalam lingkungan artis atau *public figure* akan permasalahan yang dihadapinya (Samodra et al., 2022), diantaranya: *pertama,* Mengatasi tekanan yang hebat. Artis atau *public figure* seringkali menghadapi tekanan yang tinggi akibat eksposur publik, ekspektasi yang tinggi dari penggemar, dan tuntutan industri hiburan. Dakwah terapeutik dapat memberikan artis strategi pemulihan yang Islami, membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan tekanan emosional yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka sebagai artis. *Kedu*a, Menjaga image: Image dan reputasi adalah aset penting bagi artis. Dakwah terapeutik dapat membantu artis dalam memahami nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan integritas, etika, dan tanggung jawab terhadap publik. Melalui dakwah terapeutik, artis dapat membangun dan memelihara image yang positif serta menjaga kepercayaan penggemar dan masyarakat (Arbi, 2012).

Ketiga, Menghadapi masalah penyalahgunaan narkotika: Kasus penyalahgunaan narkotika menjadi problema pelarian yang sering dialami oleh artis. Dakwah terapeutik dapat memberikan pemahaman tentang bahaya narkotika, memberikan dukungan dalam proses

pemulihan, dan membangun motivasi serta komitmen untuk hidup sehat dan bermakna. *Keempat,* Menjaga keseimbangan hidup: Artis atau *public figure* seringkali menghadapi ketidakseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi. Dakwah terapeutik dapat membantu artis dalam mencari keseimbangan yang sehat antara tuntutan karier dan kebutuhan pribadi, sehingga dapat mempertahankan kesejahteraan emosional, fisik, dan spiritual *(idntimes.com*).

Memberikan panduan dalam pengambilan keputusan: Artis atau *public figure* seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan dan keputusan yang dapat berdampak pada karier dan kehidupan mereka. Dakwah terapeutik dapat memberikan panduan moral dan etika yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Sebagaimana ungkapan Wexler, (1992) dalam penelitiannya bahwa artis memiliki pengaruh yang signifikan pada masyarakat. Oleh karena itu, melibatkan artis dalam dakwah terapeutik memiliki potensi besar untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka secara positif. Artis yang menggunakan pengaruh mereka untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih sadar dan harmonis.

Urgensi dakwah terapeutik untuk kalangan artis atau *public figure* memperkuat pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan mental dan spiritual mereka serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendekatan baru yang relevan dalam mencapai artis dan penggemar mereka. Dengan melibatkan artis dalam proses dakwah terapeutik, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sadar dan berkelanjutan dari segi spiritual dan emosional.

Inovasi dan Pendekatan Baru dalam Dakwah Terapeutik untuk Artis

Dalam inovasi dan pendekatan baru dalam dakwah terapeutik untuk artis atau *public figure*, perlu dipertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus yang dimiliki oleh artis sebagai kelompok sasaran. Artis seringkali berada dalam tekanan yang tinggi, terpapar media sosial dan perhatian publik yang intens, serta menghadapi tantangan unik dalam menjaga image dan keseimbangan emosional. Oleh karena itu, dakwah terapeutik untuk artis harus mengadopsi pendekatan yang sensitif, relevan, dan efektif dalam membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi (Rahim et al., 2023).

Dakwah di kalangan artis atau *public figure* telah menjadi fenomena yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Para selebriti yang biasanya dikenal melalui karya seni, seperti film, musik, atau televisi, kini semakin banyak yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Hal ini tidak hanya memberikan warna baru dalam dunia hiburan, tetapi juga menciptakan pendekatan

inovatif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Artis yang berdakwah mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk penggemar yang mungkin sebelumnya tidak terlalu tertarik pada kegiatan keagamaan (Afriyanti et al., 2024).

Dakwah terapeutik pada *public figure* atau artis memiliki esensi sebagai berikut :

Esensi	Penjelasan
Perhatian	Artis mampu menarik perhatian banyak orang dengan basis penggemar yang besar, sehingga pesan dakwah lebih mudah tersebar luas.
Keteladanan	Artis sering dijadikan panutan oleh penggemar, sehingga perubahan positif dalam hidup artis dapat menginspirasi penggemar untuk mengikuti.
Relevansi	Artis menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang modern dan mudah dipahami, sehingga dakwah lebih relevan dan diterima oleh generasi muda.
Inklusivitas	Dakwah oleh artis sering menyampaikan pesan-pesan universal yang bisa diterima oleh semua kalangan, mengurangi stigma dan memperkuat toleransi.
Personalisasi	Setiap artis memiliki gaya dan pendekatan unik dalam berdakwah berdasarkan pengalaman pribadi, membuat dakwah terasa lebih autentik dan menyentuh hati

Sumber: diolah dari (Wexler, 1992)

Salah satu esensi penting dari dakwah di kalangan artis atau *public figure* adalah kemampuannya untuk menarik perhatian. Artis memiliki basis penggemar yang besar dan setia, sehingga ketika mereka mulai berbicara tentang agama atau nilai-nilai moral, pesan tersebut bisa langsung diakses oleh banyak orang. Hal ini berbeda dengan dakwah konvensional yang mungkin hanya menjangkau kalangan tertentu. Dengan melibatkan artis, pesan dakwah bisa tersebar lebih cepat dan lebih luas.Selain itu, dakwah di kalangan artis atau *public figure* juga memperlihatkan esensi keteladanan. Para penggemar sering kali melihat artis sebagai panutan. Ketika seorang artis menunjukkan perubahan positif dalam hidupnya melalui pendekatan spiritual, hal ini dapat menginspirasi penggemar untuk mengikuti jejak mereka. Keteladanan ini sangat penting karena memberikan contoh nyata tentang bagaimana seseorang bisa berubah menjadi lebih baik dengan mendekatkan diri pada ajaran agama (Hasibuan et al., 2023).

Esensi ketiga adalah relevansi. Artis atau *public figure* sering kali menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang lebih modern dan mudah dipahami oleh generasi muda. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh artis bisa lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama oleh kalangan muda yang mungkin merasa kurang terhubung

dengan metode dakwah tradisional. Relevansi ini membuat pesan agama terasa lebih dekat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi juga terlihat dalam cara dakwah di kalangan artis menggunakan platform media sosial (Choirin et al., 2024). Dengan jutaan pengikut di berbagai platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube, artis mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang kreatif dan interaktif. Mereka bisa membuat konten video, tulisan, atau bahkan live streaming yang memungkinkan interaksi langsung dengan penggemar. Penggunaan media sosial ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga membuatnya lebih dinamis dan menarik. Esensi lainnya adalah inklusivitas. Dakwah di kalangan artis sering kali tidak terbatas pada satu kelompok agama atau aliran tertentu. Artis atau *public figure* cenderung menyampaikan pesan-pesan universal tentang kebaikan, kedamaian, dan cinta kasih yang bisa diterima oleh semua kalangan. Pendekatan inklusif ini membantu mengurangi stigma dan memperkuat toleransi antarumat beragama. Inklusivitas ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati (Wahid, 2024).

Dakwah di kalangan artis atau *public figure* juga menunjukkan esensi personalisasi. Setiap artis memiliki gaya dan pendekatan yang unik dalam berdakwah, sesuai dengan karakter dan pengalaman pribadi mereka. Personalisasi ini membuat dakwah terasa lebih autentik dan menyentuh hati. Ketika artis berbicara dari pengalaman pribadi, pesan yang disampaikan cenderung lebih dipercaya dan diresapi oleh audiens. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara artis dan penggemar (Gabriela et al., 2023).

Selain itu, dakwah oleh artis atau *public figure* menyoroti esensi kolaborasi. Banyak artis yang bekerja sama dengan ulama, lembaga dakwah, atau sesama artis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya konten dakwah, tetapi juga menunjukkan bahwa dakwah adalah usaha kolektif yang melibatkan berbagai pihak. Kolaborasi semacam ini menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam menyebarkan kebaikan. Esensi berikutnya adalah adaptabilitas. Artis yang berdakwah sering kali mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tren yang ada. Mereka bisa memadukan dakwah dengan berbagai bentuk seni seperti musik, film, atau teater, sehingga pesan agama bisa disampaikan dengan cara yang kreatif dan menarik. Adaptabilitas ini penting untuk memastikan bahwa dakwah tetap relevan dan bisa diterima oleh masyarakat yang terus berubah (Muhtadi, 2012).

Dakwah di kalangan artis juga menekankan esensi keberanian. Banyak artis yang harus menghadapi berbagai tantangan dan kritik ketika mereka memutuskan untuk berdakwah. Keberanian mereka untuk berbicara tentang nilai-nilai keagamaan di tengah sorotan publik menunjukkan komitmen yang kuat terhadap iman dan prinsip mereka. Keberanian ini menginspirasi banyak orang untuk tidak takut mengekspresikan keyakinan mereka di hadapan umum. Dakwah di kalangan artis menunjukkan esensi transformasi. Banyak artis yang mengalami perubahan besar dalam hidup mereka setelah terlibat dalam dakwah. Transformasi ini tidak hanya terlihat dalam sikap dan perilaku mereka, tetapi juga dalam karya-karya seni yang mereka hasilkan. Perubahan positif ini mengirimkan pesan kuat bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berubah menjadi lebih baik melalui iman dan dakwah (Salim, 2017).

Dengan demikian, dakwah di kalangan artis bukan hanya inovasi dalam penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebuah gerakan yang mencerminkan berbagai esensi penting seperti perhatian, keteladanan, relevansi, inklusivitas, personalisasi, kolaborasi, adaptabilitas, keberanian, dan transformasi. Semua esensi ini berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan dakwah dalam menjangkau dan menginspirasi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dakwah terapeutik memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan psikologis kepada kalangan artis atau *public figure*. Artis sering menghadapi tekanan dan tantangan unik dalam industri hiburan yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, dakwah terapeutik menjadi penting untuk membantu mereka menavigasi perjalanan mereka dengan lebih seimbang. Inovasi dan pendekatan baru dalam dakwah terapeutik untuk artis diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan dunia hiburan yang cepat. Teknologi dan media sosial telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi antara artis dan penggemar mereka. Oleh karena itu, metode dakwah terapeutik perlu disesuaikan dengan cara yang relevan dan efektif dalam mencapai artis dan penggemar mereka di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, R., Karni, A., & Fauzi, M. (2024). Lingkungan Sosial dan Dakwah: Narkoba Sebagai Penyakit Masyarakat Perspektif Dakwah. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, *18*(1), 132–145. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9509

Ainun, N. A. (2022). Agresi Da'i terhadap Mad'u dalam Kajian Psikologi Dakwah. *Journal Of Dakwah Management*, *1*(1), 57–71. https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/view/237

Arbi, A. (2012). *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Penerbit AMZAH.

Choirin, M., Syafi'i, A. H., & Tajudin, T. (2024). Inovasi Dakwah untuk Penguatan Kesadaran Keagamaan: Studi Pada Komunitas Muslim Kelas Menengah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *7*(2), 28–41. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v7i2.22570

Faizah. (2015). *Psikologi Dakwah*. Prenada Media.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Honesti, L., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ

Gabriela, F., Effendi, I. A., & Dewi, R. (2023). Analisis Pengaruh Endorsement Influencer / Artis terhadap Penggunaan Judi Online pada Generasi Millennial atau Z di Media Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *6*(2), 773–786. https://doi.org/10.34007/jehss.v6i2.1884

Hasibuan, F. A. K., Ritonga, M. H., & Nurhanifah, N. (2023). Strategi Komunikasi Da'i dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *ANWARUL*, *3*(5), 1121–1133. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1779

Hudaa, S., & Nuryani, B. S. (2022). Pesan Dakwah Hijrah Influencer untuk Kalangan Muda di Media Sosial. *Jurnal MA'ARIF INSTITUTE*, *17*(2), 104–117. https://doi.org/DOI: 10.47651/mrf.v17i2.198,

John, P. A. St. (1986). Art Education, Therapeutic Art, and Art Therapy: Some Relationships. *Art Education*, *39*(1), 14–16. http://www.jstor.org/stable/3192934

Khusnul, W. (2024). *Psikologi Dakwah Teori dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*.

Lerinsa, F., Azis, M. B. A., & Ayu, P. (2023). Pengaruh Artis Korea Dalam Meningkatkan Brand Image Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat [Studi Kasus: Bukalapak]. *Marketgram Journal*, *1*(2), 82–88. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj/article/view/108

Meserve, H. C. (1981). Editorial: The Foolishness of Preaching. *Journal of Religion and Health*, *20*(2), 83–86. http://www.jstor.org/stable/27505616

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.

Muhtadi, A. S. (2012). Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi. In *Simbiosa Rekatama Media*.

Nazirman, N. (2018). Metode Dakwah Terapeutik. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *1*(1), 70–79. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jbki.v1i1.129

Quran Kemenag. (2022). *Quran Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go.id/

Rahim, A., Osman, A. S., & Basri, F. (2023). Comparison Of Educational Background, Personality And Preaching Approach Between Traditional Islamic Preachers And Celebrity Preachers: Perbandingan Latar Belakang Pendidikan, Keperibadian Dan Pendekatan Dakwah Antara Pendakwah Tradisional Dengan Pendakwa. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, *31*(1), 1–14. https://al-qanatir.com/aq/article/view/548

Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.); duapuluhse). PT. Remaja Rosdakarya.

Salim, A. (2017). Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, *8*(1), 12–15.

Samodra, P. B., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2022). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial: Bagaimana Peran Regulasi Emosi ? *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*, 407–421. https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/7842

Wahid, A. (2024). Meneropong Gerakan Dakwah Di Era Digital: Keberadaan Dakwah dalam Merespon Pengaruh Infotainment. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik*, *1*(4), 91–97. https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/2375

Wexler, D. B. (1992). Putting Mental Health into Mental Health Law: Therapeutic Jurisprudence. *Law and Human Behavior*, *16*(1), 27–38. http://www.jstor.org/stable/1393985

Wibowo, A. (2022). Implementasi Komunikasi Terapeutik dalam Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *3*(2). https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/4066

Yanuar, D., & Adlani, A. N. (2019). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh*. *25*(2), 354–385.